

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya selalu berkomunikasi dan berintegrasi dengan yang lainnya, dan membutuhkan satu sama lain. Hal tersebut adalah bentuk hakikat jika sebagian besar manusia memiliki pribadi yang dibentuk dari proses interaksi sosialnya dengan sesama kelompok dan masyarakat. Seseorang yang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat memiliki kebijakan terkait suatu hal yang dimiliki secara bersama dan komunikasi adalah suatu jalan agar kebersamaan dapat terbentuk dengan baik. Manusia dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya seseorang membutuhkan orang yang lainnya sebagai proses interaksi. Hal ini adalah sebuah hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya.¹

Komunikasi dalam penerapannya merupakan elemen penting untuk penyampaian informasi. Salah satunya digunakan oleh modin desa. Peran modin sebagaimana diketahui secara umum, hanya pada masalah kematian. Selama ini Modin di desa Lambangan tugas pokok fungsinya tidak hanya menangani kematian. Akan tetapi sebagai pembantu kepala seksi kesejahteraan rakyat biasa disebut (Kasi Kesra). Sedangkan kasi kesra sendiri memiliki tugas yang sangat banyak diantaranya menangani urusan dibidang infrastruktur bangunan desa dan bantuan sosial kemasyarakatan. Hal ini karena tugas modin yang cukup luas dan sebagai figur yang diteladani masyarakat, sehingga perlu diteliti bagaimana modin dalam menghadapi tantangan tersebut di masyarakat.²

Bentuk komunikasi telah diketahui sebagai bentuk hubungan dari dua orang atau lebih untuk menerima dan mengirimkan pesan dengan tepat supaya pesannya bisa dimengerti oleh orang lain. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mungkin digunakan dalam berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu kegiatan utama yang dilakukan seseorang dalam sehari-hari. Dalam komunikasi seseorang bisa berhubungan dengan

¹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), 7.

² Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Lambangan pada 5 Februari 2022.

orang yang lainnya dalam kehidupannya keseharian maupun ketika berinteraksi dengan orang lain.³

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat memepererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.⁴ Komunikasi sebagai perantara agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima informasi. Karena pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka setiap elemen kehidupan manusia secara tidak langsung juga dipengaruhi dengan adanya komunikasi. Hal ini tidak terkecuali dalam kehidupan beragama di lingkungan masyarakat. Komunikasi dalam hal agama yang dimaksud dalam hal ini adalah komunikasi pemuka agama di lingkungan masyarakat. Disini modin dianggap oleh masyarakat desa Lambangan sebagai salah satu pemuka agama.

Islam sebagai agama yang mulia, yang memberi petunjuk bagi umatnya, maka sering juga disebut dengan agama dakwah. Dakwah dalam agama Islam digunakan untuk syiar ajaran agama Islam. Syiar ajaran agama Islam merupakan salah satu bentuk komunikasi yang diwujudkan dalam model dakwah. Allah berfirman tentang syiar agama dalam ayat berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Al-Imron: 104)⁵

Dengan demikian, komunikasi dalam syiar agama Islam diwujudkan dalam bentuk dakwah yang mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama. Oleh karena itu, perlu adanya tokoh yang dapat menjadi

³ Onong Uchjana Efendi, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

⁴ Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Palemang; Bumi Aksara, 2016), 4.

⁵ Alqur’an, Al-Imron: 104, *Alqur’an dan Terjemahan Al-‘Aliyy*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007), 482

komunikasikan atau informasikan kepada masyarakat tentang syiar-syiar ajaran agama Islam.

Desa Lambangan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Sebagai desa dengan mayoritas penduduk beragama Islam, maka sangat diperlukan tokoh yang dapat syiar agama dengan baik. Syiar agama Islam terkadang lebih condong kepada tokoh seperti kyai, ustadz atau pemuka agama lainnya. Akan tetapi dalam komunikasi di lingkungan masyarakat, salah satunya dikenal dengan sebutan Modin. Secara struktural, jabatan Modin di desa Lambangan tugas yang dilakukan adalah terkait dengan pelayanan kematian. Sedangkan sebagai pembantu Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat tugasnya membantu pelayanan pembuatan KK, KTP, Akte Kelahiran atau Kematian, Pindah keluar serta Kedatangan, bantuan biaya pemakaman bagi penduduk miskin yang meninggal dunia, bantuan jaminan kesehatan gratis bagi warga yang tidak mampu, dan bantuan insentif kepada guru TPQ dan Madin sedesa Lambangan setiap bulannya.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Muhsin tentang modin sebagai penjaga tradisi di masyarakat menjelaskan bahwa modin merupakan jabatan strategis di kalangan masyarakat desa yang sekaligus sebagai pemimpin agama, penjaga dan pelestari budaya. Modin sebagai tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama memiliki peranan yang besar dalam syiar ajaran agama Islam.⁷ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ufuk Nur Rofidah tentang peran modin dalam masyarakat yang hanya menjelaskan peran modin dalam masalah sengketa perceraian. Dalam penelitian hanya menjelaskan peranan modin dalam masalah perceraian. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui peranan modin dalam sosial keagamaan dalam perspektif komunikasi Islam. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **“Peran Modin dalam Sosial Keagamaan di Desa Lambangan dalam Perspektif Komunikasi Islam”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar peneliti memberikan batasan pada penelitian supaya tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang diteliti, sehingga mudah untuk dipahami dan

⁶ Hasil Wawancara dengan Modin desa Lambangan pada 15 Februari 2022

⁷ Imam [Muhsin](#), *Modin: Pelayan Umat Penjaga Tradisi*, Laporan Penelitian, UIN Sunan Kalijaga, 2021.

mudah dimengerti. Adapun fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh modin dalam syiar di desa Lambangan, Undaan, Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran modin dalam sosial keagamaan di Desa Lambangan Kecamatan Undaan?
2. Bagaimana perspektif komunikasi Islam tentang peran modin tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi modin dalam syiar di desa Lambangan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi modin di desa Lambangan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah dan berharap bisa memberikan dampak yang positif terkhusus pada perkembangan ilmu dakwah serta komunikasi, khususnya komunikasi modin dalam masyarakat
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Modin

Komunikasi modin dalam syiar mampu memberikan informasi tentang bagaimana cara komunikasi modin yang efektif di masyarakat dalam menyampaikan syiar
 - b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi terhadap masyarakat tentang peranan modin dalam masyarakat dan pesan yang dibawa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini menerapkan uraian yang disusun dengan sistematis, dengan harapan bisa memudahkan dalam mengkaji serta memahami terkait dengan permasalahan

yang ada. Adapun sistematika penulisannya secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi yang memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian isi meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang hal hal yang bersifat mengatur bentuk-bentuk dan isi skripsi, mulai dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sebagai gambaran awal dari penelitian keseluruhan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini akan memaparkan mengenai teori-teori yang terkait dengan judul komunikasi modin dalam syiar di desa Lambangan, Undaan, Kudus.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi penelitian, serta analisis dan penelitian tentang bagaimana komunikasi modin di desa Lambangan, Undaan, Kudus.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima ini berisi tentang: simpulan, saran, keterbatasan penelitian, penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

Demikian gambaran singkat terkait sistematika penulisan penelitian, harapannya bisa memudahkan para pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini dan menghindari adanya kesalahan dalam proses untuk menyusun dari setiap uraian yang ada dalam penelitian skripsi.